Pengalaman Keluarga Sebagai *Caregiver* Pasien Skizofrenia : *Systematic Review*

Silvia Nuruddani¹, Maulidiyah Junnatul Azizah Heru², Atika Jatimi³, Zainal Munir⁴, Handono Fatkhur Rahman⁵

¹⁻⁵Program Studi Profesi Ners, Fakultas Kesehatan Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo 67291, Jawa Timur, Indonesia

¹silvianuruddani97@gmail.com / 081999602353

Abstrak

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima : 29 Agustus 2020

Disetujui : 25 Januari 2021

Di Publikasi : 31 Mei 2021

Keywords:

Family experience,
Caregiver, Schizophrenia

DOI :

<https://doi.org/10.32763/juke.v13i2.250>

Latar Belakang: Gangguan jiwa merupakan suatu sindrom yang dapat menimbulkan permasalahan pada satu atau lebih fungsi kehidupan. Skizofrenia merupakan bagian dari gangguan jiwa yang ditandai dengan penyimpangan perilaku dan pembicaraan yang aneh, pikiran yang tidak koheren atau pikiran yang tidak logis, perilaku dan pembicaraan yang aneh, delusi dan halusinasi, dimana kondisi ini terjadi karena perubahan pada struktur fisik otak, dan struktur kimia otak. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengalaman keluarga sebagai *caregiver* dengan anggota keluarga yang menderita skizofrenia. **Metode:** Desain yang digunakan adalah *systematic review* yaitu mengumpulkan artikel terkait masalah pengalaman keluarga sebagai *caregiver* pada penderita skizofrenia. **Hasil:** Pengalaman keluarga sebagai *caregiver* pada penderita skizofrenia menjadi salah satu faktor dalam kesembuhan dan mencegah kekambuhan pada pasien skizofrenia, dimana dengan adanya dukungan keluarga penderita skizofrenia dapat mendapatkan perawatan yang lebih baik dan benar. **Kesimpulan:** Dengan hal itu, diharapkan terhadap masyarakat dan anggota keluarga memberikan stigma yang positif terhadap penderita skizofrenia, dan terhadap tenaga medis meningkatkan program pelayanan kesehatan jiwa keluarga dan masyarakat untuk meningkatkan kemampuan keluarga dalam memaksimalkan fungsi perawatan di rumah.

Pengalaman Keluarga Sebagai *Caregiver* Pasien Skizofrenia : *A Systematic Review*

Abstract

Objective: Mental disorder is a syndrome that can cause problems in one or more life functions. Schizophrenia is a part of mental disorders characterized by abnormal speech and behavior disorders, incoherent thoughts or illogical thoughts, strange behavior and speech, delusions and hallucinations, where this condition occurs due to changes in the physical structure of the brain, and chemical structures brain. **Purpose:** This study aims to explore the experiences of families as caregivers with family members who suffer from schizophrenia. **Methods:** The design used was a systematic review, namely collecting articles related to family experiences as a caregiver in schizophrenic sufferers. **Results:** Family experience as a caregiver in schizophrenia suffers is a factor in healing and preventing recurrence in schizophrenic patients, where with the support of families with schizophrenia sufferers can get better and correct treatment. **Conclusion:** With this, it is hoped that the community and family members will provide a positive stigma against schizophrenics, and for medical personnel to increase family and community mental health service programs to increase the family's ability to maximize the function of home care.

Alamat korespondensi:

Fakultas Kesehatan Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo, 67291, Jawa Timur, Indonesia

Email: silvianuruddani97@gmail.com

ISSN 2597-7520

Pendahuluan

Skizofrenia merupakan penyakit kronis, gangguan otak yang parah dan melumpuhkan, yang ditandai dengan pikiran kacau, khayalan, halusinasi, dan perilaku aneh (Rhoads, 2011 dalam Pardede & Hasibuan, 2020). Menurut WHO (2019) bahwa prevalensi pasien skizofrenia 20 juta orang di dunia. Sedangkan Data Riskesdas (2013) menunjukkan jumlah penduduk Indonesia ada sekitar 236 juta yang mengalami skizofrenia sebanyak 68% (sekitar 272.816.000 orang) dan berdasarkan hasil Riskesdas (2018) didapatkan estimasi prevalensi orang yang pernah menderita skizofrenia sebesar 1,8 per 1000 penduduk (Riskesdas, 2018).

Fenomena permasalahan skizofrenia sampai saat ini masih menjadi salah satu permasalahan penyakit mental yang menimbulkan beban bagi keluarga sebagai pengasuhnya (*caregiver*). Berbagai macam permasalahan yang dihadapi *caregiver* muncul dalam proses penerimaan anggota keluarga terhadap orang dengan skizofrenia, seperti banyaknya waktu keluarga yang terbuang didalam pekerjaan, banyaknya biaya hidup yang mereka harus keluarkan, terbatasnya waktu untuk bersosialisasi, munculnya perasaan stress, depresi, malu, perasaan bersalah dan stigma (Laksmi & Herdiyanto, 2019., Gupta et al., 2015., Zhou et al., 2016).

Tingkat beban yang dialami oleh *caregiver* dalam merawat klien skizofrenia berada di tingkat menengah hingga tinggi (Pun et al., 2014., Geriani et al., 2015). Penelitian Marimbe et al., (2016) menyatakan bahwa akibat dari tingginya beban yang dialami oleh *caregiver*, 68% *caregiver* mengalami gangguan mental secara umum hingga mempunyai ide untuk bunuh diri (Marimbe et al., 2016). Beban yang dialami oleh *caregiver* dapat berupa beban fisik, psikologis dan sosial (Ellah et al., 2013).

Hasil dari beberapa penelitian sebelumnya, didapatkan penerimaan keluarga untuk menghadapi oleh pengetahuan dan dukungan sosial yang diterima, sehingga terdapat pengalaman beragam kesiapan merawat kembali di rumah dipengaruhi yang dialami oleh keluarga dalam merawat penderita skizofrenia (Diorarta & Pasaribu, 2018). Ulasan ini berupaya untuk mengumpulkan bukti melalui *systematic review* tentang *evidence based* (telaah fakta) pengalaman-pengalaman yang dialami keluarga sebagai *caregiver* dalam merawat penderita skizofrenia.

Metode

Pencarian database meliputi PubMed, Google Scholar, dan Science Direct, dengan kata kunci pengalaman keluarga, *caregiver*, skiofrenia. Tahap berikutnya ialah menyeleksi artikel sesuai batasan

kriteria yaitu terbit tahun 2015-2020 dengan teks penuh, dalam penyusunan *systematic review* ini berdasar pada *Preferred Reporting Item for Systematic Review and Meta Analies* (PRISMA). Artikel yang telah ditemukan kemudian disintesis dan di analisis sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi pada *literature review* ini adalah (1) *Type Study*; kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dekskriptif, (2) Partisipan; anggota keluarga yang didalamnya memiliki keluarga dengan penderita skizofrenia, (3) *Intervention*; wawancara terhadap anggota keluarga yang didalamnya memiliki keluarga dengan penderita skizofrenia, (4) *Outcome*; mengukur tingkat pengalaman keluarga pasien skizofrenia. Sedangkan kriteria eksklusi pada *systematic review* ini adalah (1) artikel yang tidak fokus pada pengalaman keluarga sebagai *caregiver* pasien skizofrenia, (2) *Full text*, tidak hanya abstraknya saja.

Pencarian artikel dimulai pada bulan Agustus 2020, dengan kata kunci yang telah ditentukan oleh peneliti. Artikel yang ditemukan oleh peneliti dipilih sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi, dengan kata kunci pengalaman keluarga, *caregiver*, skiofrenia. Peneliti menghapus artikel yang dikeluarkan, menelaah artikel yang memenuhi kriteria dan mengelompokkan sesuai dengan hasil penelitian untuk dilanjutkan kepada pembahasan.

Hasil dan Pembahasan

Pencarian literatur awal didapatkan 30 artikel Google Scholar 20 artikel, Science Direct 3 artikel dan PubMed 7 artikel. 25 artikel dikeluarkan tidak sinkron dengan topik pembahasan dan tidak membahas pada pengalaman keluarga sebagai *caregiver* pasien skizofrenia. 7 artikel *full text* memenuhi kriteria seperti yang tercantum pada Gambar.

Gambar 1: Diagram flow dan pemilihan artikel

Tabel 1. Ringkasan Hasil Penelitian

Judul, Penulis, Tahun	Hasil
Pengalaman <i>Family Caregiver</i> Orang Dengan Skizofrenia (Gitasari & Savira, 2015)	Banyak masalah yang harus dihadapi selama melakukan perawatan bagi anggota keluarga mereka yang ODS, seperti mendapat perlakuan dan sikap negatif dari lingkungan, merasakan dampak dari merawat ODS, menanggung beban finansial akibat tingginya biaya pengobatan, serta mengalami kerugian akibat merawat ODS.
Pengalaman <i>Family Caregiver</i> Dalam Merawat Anggota Keluarga Yang Mengalami Gangguan Jiwa (Niman, 2019)	Family Caregiver saat pertama kali mengetahui anggota keluarga mengalami gangguan jiwa mengalami reaksi emosional sedih, kaget, tidak menyangka, dan sakit hati. Sebagian besar caregiver mengalami perubahan fungsi peran.
Analisis Pengalaman Keluarga Merawat Pasien Skizofrenia Dengan Masalah Halusinasi Pendengaran Pasca Hospitalisasi (Harkomah, 2019)	Hendaknya keluarga dalam merawat pasien halusinasi pendengaran memberikan dukungan saat proses penyembuhan dengan cara memberi obat dan memberikan kegiatan untuk pasien.
Pengalaman <i>Caregiver</i> Dalam Merawat Klien Skizofrenia Di Kota Sungai Penuh (Dewi, 2018)	Masalah yang dialami oleh caregiver akan menimbulkan beban bagi caregiver, terutama beban psikologis. Tingginya pengetahuan <i>caregiver</i> dalam merawat klien skizofrenia akan membantu <i>caregiver</i> dalam menurunkan beban yang dirasakan oleh <i>caregiver</i> .
Pengalaman Keluarga Merawat Penderita Skizofrenia Dengan Masalah Utama Perilaku Kekerasan (Diorarta & Pasaribu, 2018)	Penerimaan keluarga untuk menghadapi kesiapan merawat kembali di rumah dipengaruhi oleh pengetahuan dan dukungan sosial yang diterima.
Pengalaman Psikologis Ibu Dalam Merawat Remaja Skizofrenia (Suryaningsih & Imelisa, 2018)	Ibu yang merawat remaja dengan skizofrenia memiliki pengalaman berupa kesedihan, kemarahan, kekhawatiran, kecemasan, penyangkalan dan penerimaan terhadap kondisi anaknya.
Studi Fenomenologi: Pengalaman Keluarga Dengan Anggota Keluarga Yang Menderita Skizofrenia Pasca Rawat Inap (Konadi, Nauli & Erwin, 2017)	Hasil penelitian didapatkan 8 tema utama yang terdapat didalam pengalaman keluarga dengan anggota keluarga yang menderita skizofrenia pasca rawat inap, yaitu; pemanfaatan fasilitas kesehatan, spiritualitas pasien skizofrenia, ketidakpatuhan pasien dalam mengkonsumsi obat, kurangnya dukungan keluarga, interaksi sosial pasien dengan lingkungan, aktivitas keseharian pasien di rumah, kurangnya dukungan masyarakat, dan harapan terhadap pasien dan keluarga. Aktivitas pasien skizofrenia dinilai positif, karena pasien memiliki tingkat spiritual yang tinggi, jiwa sosial baik, dan mampu beradaptasi dilingkungannya. Dilain sisi masih ada stigma yang didapatkan oleh pasien skizofrenia. Keluarga dalam hal ini juga memberikan pengharapan kepada keluarga dan pasien skizofrenia.

Skizofrenia merupakan suatu penyakit yang secara umum bersifat kronis atau menahun. Ketika seseorang positif didiagnosa skizofrenia, maka perubahan akan banyak terjadi. Perubahan ini tentu berdampak bagi Orang Dengan Skizofrenia (ODS) itu sendiri maupun bagi orang-orang di sekitarnya, terlebih pada *caregiver* informal seperti keluarga yang merawatnya. *Caregiver* mengalami tekanan yang berat selama tinggal bersama ODS. *Caregiver* skizofrenia merupakan suatu peran yang tidak mudah dijalani oleh partisipan. Banyak masalah yang harus dihadapi selama melakukan perawatan bagi anggota keluarga mereka yang ODS, seperti mendapat perlakuan dan sikap negatif dari lingkungan, merasakan dampak dari merawat ODS, menanggung beban finansial akibat tingginya biaya pengobatan terlebih apabila *caregiver* dari keluarga berlatar belakang ekonomi tingkat bawah, serta mengalami kerugian akibat merawat ODS (Gitasari & Savira, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian Dewi, (2018) menyatakan *caregiver* mengalami berbagai masalah dalam merawat klien skizofrenia yaitu pengetahuan yang rendah dalam merawat klien skizofrenia, kekambuhan yang dialami oleh klien dan masalah finansial. Masalah yang dialami oleh *caregiver* akan menimbulkan beban bagi *caregiver*, yaitu (1) beban fisik yang diungkapkan oleh *caregiver* yaitu adanya kelelahan berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan harian klien (seperti makan, minum, mandi, dll) dan mencari pengobatan ke berbagai tempat, (2) beban sosial yang berhubungan dengan orang lain serta lingkungan sekitar. Beban sosial yang ditemukan terutama adalah stigma pada klien gangguan jiwa, dan (3) beban psikologis merupakan beban yang paling menonjol dalam penelitian ini, terutama pada periode awal kejadian psikotik atau periode awal *caregiver* merawat klien skizofrenia. Saat gejala skizofrenia pertama kali muncul pada klien, beberapa *caregiver* menyatakan respon terkejut, sedih dan stres serta malu pada masyarakat sekitar. Beban yang dialami oleh *caregiver* dapat ditanggulangi dengan strategi koping yang positif, semakin positif strategi koping yang digunakan, maka akan semakin baik cara *caregiver* mengatasi masalah dan menghadapi beban. Strategi koping yang paling banyak digunakan oleh *caregiver* adalah strategi koping spiritual. *Caregiver* menyerahkan semua permasalahannya pada Allah SWT (Dewi, 2018).

Hasil penelitian lainnya oleh Niman (2019) mengungkapkan bahwa pada *family caregiver* saat pertama kali mengetahui anggota keluarga mengalami gangguan jiwa mengalami reaksi emosional sedih, kaget, tidak menyangka, dan sakit hati. Sebagian besar *caregiver* mengalami perubahan fungsi peran. Tugas keluarga yang dijalani *family caregiver* dalam membantu proses

penyembuhan anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa. Beban yang dirasakan keluarga paling banyak adalah beban ganda, dimana *caregiver* merasakan beban karena biaya dan beban dalam merawat yaitu beban karena merawat anggota keluarga (Niman, 2019).

Sedangkan penelitian Suryaningsih & Imelisa (2018) didapatkan respon psikologis yang dialami partisipan dalam merawat remaja dengan skizofrenia hampir semua mengalami respon psikologis seperti marah, sedih, khawatir, menyangkal, putus asa, menerima. Perasaan sedih dan marah yang dirasakan partisipan karena melihat kondisi anaknya yang belum sembuh-sembuh dan perilaku anaknya yang tidak normal. Perasaan sedih dan marah dapat menggambarkan proses berduka yang dialami oleh ibu karena merasa kehilangan atas perubahan kondisi anaknya. Ibu yang merawat remaja dengan skizofrenia memiliki pengalaman berupa kesedihan, kemarahan, kekhawatiran, kecemasan, penyangkalan dan penerimaan terhadap kondisi anaknya (Suryaningsih & Imelisa, 2018).

Dari hasil review jurnal oleh peneliti didapatkan bahwa terdapat beberapa pengalaman yang dialami oleh anggota keluarga sebagai *caregiver* pada penderita skizofrenia, dimana terkadang keluarga mengalami berbagai macam respon diantaranya beban fisik, beban sosial, dan beban psikologis, dimana hal ini dapat berpengaruh pada kondisi kesehatan *caregiver*, menimbulkan kecemasan hingga depresi, dan pada akhirnya dapat menjadikan *caregiver* ataupun keluarga tersebut mengalami ketidakberdayaan (Gitasari & Savira, 2015).

Kesimpulan

Keluarga sebagai *caregiver* sangat memiliki peranan penting terhadap penderita skizofrenia, dimana dengan adanya dukungan sosial dan peran anggota keluarga sangat berpengaruh terhadap kesembuhan dan mencegah kekambuhan yang dialami pasien penderita skizofrenia. Sehingga diharapkan kepada keluarga yang berperan sebagai *caregiver* harus lebih memahami dan berpengalaman untuk melakukan perawatan terhadap penderita skizofrenia dengan benar.

Daftar Pustaka

- Dewi, G. K. (2018). Pengalaman Caregiver Dalam Merawat Klien Skizofrenia Di Kota Sungai Penuh. *Jurnal Endurance*, 3(1), 200–212.
- Diorarta, R., & Pasaribu, J. (2018). Pengalaman Keluarga Merawat Penderita Skizofrenia Dengan Masalah Utama Perilaku Kekerasan. *Jurnal Keperawatan*, 10(2), 106–113.
- Ellah, N., Pohan, L. D., & Sugiarti. (2013). Gambaran Family Functioning dan Kualitas

- Hidup pada Anggota Keluarga yang Merawat Penderita Skizofrenia Family Functioning and Quality of Life to Family Member of Schizophrenic Patients). *Universitas Indonesia*, 1(16).
- Geriani, D., Savithry, K. S. B., Shivakumar, S., & Kanchan, T. (2015). Burden of Care on Caregivers of Schizophrenia Patients: A Correlation to Personality and Coping. *Journal of Clinical and Diagnostic Research*.
- Gitasari, N., & Savira, S. I. (2015). Pengalaman Family Caregiver Orang Dengan Skizofrenia. *Character*, 3(2), 1–8.
- Gupta, S., Isherwood, G., Jones, K., & Impe, K. Van. (2015). Assessing health status in informal schizophrenia caregivers compared with health status in non-caregivers and caregivers of other conditions. *BMC Psychiatry*, 15(162). <https://doi.org/10.1186/s12888-015-0547-1>
- Laksmi, I. A. W. C., & Herdiyanto, Y. K. (2019). Proses penerimaan anggota keluarga orang dengan skizofrenia. *Jurnal Psikologi Udayana*, 6(1), 89–102.
- Marimbe, B. D., Cowan, F., Kajawu, L., Muchirahondo, F., & Lund, C. (2016). Perceived burden of care and reported coping strategies and needs for family caregivers of people with mental disorders in Zimbabwe. *African Journal of Disability*, 1(9). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.4102/ajod.v5i1.209>
- Niman, S. (2019). Pengalaman Family Caregiver Dalam Merawat Anggota Keluarga Yang Mengalami Gangguan Jiwa. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 7(1), 19–26.
- Pardede, J. A., & Hasibuan, E. K. (2020). Lamanya Perawatan Pasien Skizofrenia Rawat Jalan Dengan Tingkat Stres Keluarga. *Indonesian Trust Health Journal*, 3(1), 283–288.
- Pinilih, S. S., Astuti, R. T., & Amin, M. K. (2015). Manajemen Kesehatan Jiwa Berbasis Komunitas Melalui Pelayanan Keperawatan Kesehatan Jiwa Komunitas Di Wilayah Dinas Kesehatan Kabupaten Magelang. *Prosiding Seminar Nasional & Internasional*.
- Pun, K. K., He, G., & Wang, X. H. (2014). Extent of Burden and Coping among Family Caregivers Living with Schizophrenic Patients in Nepal. *International Journal of Sciences: Basic and Applied Research (IJSBAR)*, 14(1).
- Riskesdas. (2013). *Penyajian Pokok Pokok Hasil Riset Kesehatan Dasar 2013*. <http://kesga.kemkes.go.id/images/pedoman/Data Riskesdas 2013. pdf>
- Riskesdas. (2018). *Hasil Utama Riskesdas 2018 Kementerian Kesehatan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*. <https://www.kemkes.go.id/resources/download/info-terkini/hasilriskesdas-2018.pdf>
- Suryaningsih, C., & Imelisa, R. (2018). Pengalaman Psikologis Ibu Dalam Merawat Remaja Skizofrenia. *Prosiding Pertemuan Ilmiah Nasional Penelitian & Pengabdian Masyarakat (PINLITAMAS 1)*, 1(1), 238–242.
- WHO. (2019). *Schizoprhrenia*. <https://www.who.int/newsroom/fact-sheets/detail/schizophrenia>
- Zhou, Y., Rosenheck, R., Mohamed, S., Ou, Y., Ning, Y., & He, H. (2016). Comparison of burden among family members of patients diagnosed with schizophrenia and bipolar disorder in a large acute psychiatric hospital in China. *BMC Psychiatry*, 16(1), 283.